

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN BUKU
SAKU SEBAGAI PANDUAN DALAM UPAYA DETEKSI DINI DAN
PENCEGAHAN STUNTING DI DISTRIK WARTUTIN KABUPATEN
FAKFAK**

Elzina Dina De Fretes^{1*}, Santoso Budi Rohayu²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: defreteselsye@gmail.com

Disubmit: 28 Februari 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6272>

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Faktor yang paling berkontribusi terhadap penurunan stunting adalah pola asuh orang tua untuk mengurangi faktor resiko kejadian stunting dengan mengubah pola pikir atau paradigma yang tadinya hanya berfokus kepada bayi dan anak tetapi lebih berfokus kepada pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga guna meningkatkan kesehatan dan gizi dari anak sejak dari dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dengan pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah dan deteksi dini stunting. Metode pendekatan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok sasaran melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan dengan menggunakan serta membagikan buku saku pencegahan stunting pada 30 orang tua dan kader dari perwakilan 6 Posyandu bayi dan balita Distrik Wartutin. Tahap persiapan perencanaan kegiatan yang meliputi Identifikasi kebutuhan dengan mendesain dan mencari sumber-sumber mengenai buku saku stunting. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pelatihan mengenai stunting dan cara deteksi dini sesuai dengan buku saku. Pembagian buku saku kepada kelompok target dan pendampingan. Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Evaluasi peningkatan pengetahuan kelompok sasaran atau kelompok target tentang deteksi dini stunting dengan menggunakan angket dan melalui petugas Puskesmas. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa secara garis besar, pengetahuan mengenai stunting pada kader kesehatan di Distrik Wartutin mengalami peningkatan pasca pemberian edukasi gizi dengan media Buku Saku Mandiri. Hal ini dibuktikan melalui skor jawaban kader, dimana rerata skor post-test adalah 86,29 dan lebih tinggi dibandingkan skor pre-test yaitu 72,8. Presentase peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai stunting meningkat 13.49%. Hasil pegabdian kepada masyarakat dengan cara edukasi dengan pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah dan deteksi dini stunting.

Kata Kunci: Stunting, Pengetahuan, Buku Saku

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life. The most contributing factor to the decline in stunting is parenting to reduce the risk factors for stunting by changing the mindset or paradigm that previously only focused on infants and children but focused more on mother's knowledge and support from families to improve the health and nutrition of children from an early age from the womb until the child is two years old. The purpose of this community service is to provide education by giving pocketbooks to increase mother's knowledge in preventing and early detection of stunting. The approach uses community empowerment methods, especially target groups through counselling and education carried out by using and distributing stunting prevention pocketbooks to 30 parents and cadres from representatives of 6 Posyandu infants and toddlers in Wartutin District. The preparatory stage of activity planning includes identifying needs by designing and searching for resources regarding the stunting pocketbook. The second stage is implementing activities by providing training on stunting and early detection methods according to the pocketbook—distribution of pocketbooks to target groups and mentors. In the third stage, monitoring and evaluation activities are carried out. Evaluation of increasing the knowledge of the target group or target group about early stunting detection using questionnaires and Puskesmas officers. The results of this activity indicate that, in general, knowledge about stunting among health cadres in Wartutin District has increased after the provision of nutrition education with the Mandiri Pocket Book media. This is evidenced by the cadres' answer scores, where the average post-test score is 86.29 and higher than the pre-test score of 72.8. The percentage increase in knowledge of health cadres about stunting increased by 13.49%. The results of community service using education by giving pocketbooks can increase mother's knowledge in preventing and early detection of stunting

Keywords : *Stunting, Knowledge, Pocketbook*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku (Trisyani et al., 2020).

Faktor yang paling berkontribusi terhadap penurunan stunting adalah pola asuh orang tua untuk mengurangi faktor resiko kejadian stunting dengan mengubah pola pikir atau paradigma yang tadinya hanya berfokus kepada bayi dan anak tetapi lebih berfokus kepada pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga guna meningkatkan kesehatan dan gizi dari anak sejak dari dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih dikenal dengan 1000 hari pertama kelahiran (Mustamu et al., 2020; Wati & Sanjaya, 2021). Kejadian stunting ini sangat penting untuk dilakukan sejak dini untuk menghindari dampak yang lebih luas dan sangat merugikan yakni selain

terhambatnya tumbuh dan kembang anak, juga mempengaruhi perkembangan otak khususnya kecerdasan anak menjadi kurang dan tidak maksimal, yang kelanjutannya akan mempengaruhi sumber daya manusia atau sumber daya bangsa, ketika anak menjadi dewasa akan menurunkan produktifitas yang berkontribusi kepada hilangnya 2 sampai 3% produk domestik bruto setiap tahunnya (Olsa et al., 2018; Wijhati et al., 2021).

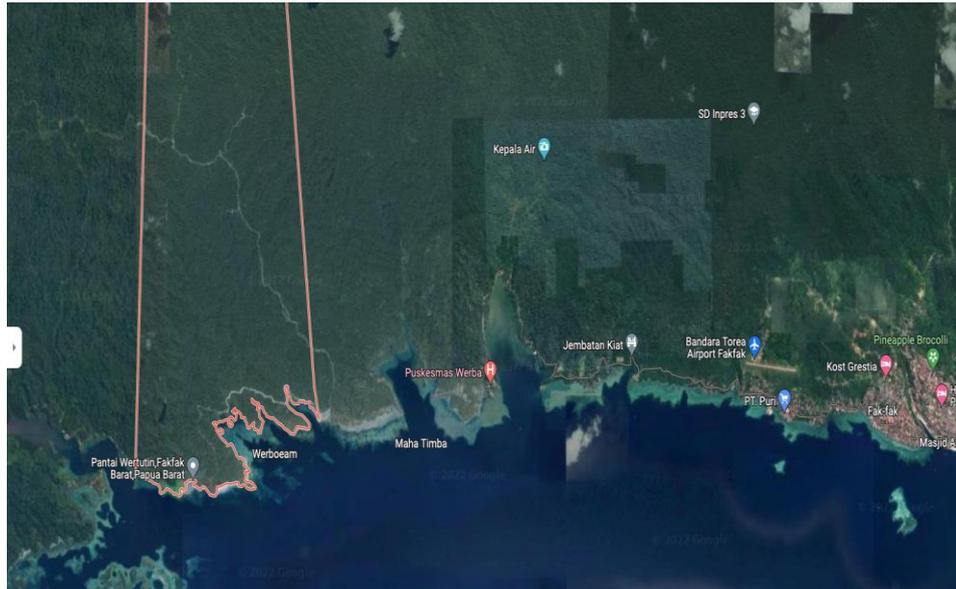
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas dasar hasil analisa data melalui observasi dan pemantauan di lapangan sesuai kondisi nyata yang sedang berkembang di dalam masyarakat, menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian balita stunting di Distrik wartutin sesuai data yang diperoleh adalah 40 %. Distrik Wartutin yang merupakan Distrik baru yang mengalami pemekaran dari Disrik Werba belum memiliki Puskesmas sendiri dan pelayanan kesehatan masih dilakukan di Puskesmas Werba yang memiliki jarak yang cukup jauh sehingga mobilisasi ibu hamil dan pelayanan Posyandu walaupun sudah terjadwal dari Puskesmas Werba namun masih terbatas dari sisi tenaga kesehatan dan sarana prasarana. Untuk itu perlunya pemahaman masyarakat tentang upaya pencegahan stunting sejak dini. Untuk membantu memecahkan masalah ini, maka tim pengabdian masyarakat melakukan upaya untuk membantu memecahkan permasalahan stunting di Distrik Wartutin.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Distrik Wartutin adalah Distrik baru yang mengalami pemekaran dari Distrik Werba yang terdiri dari 6 (enam) kampung dan belum memiliki puskesmas sehingga pelayanan kesehatan masyarakat masih menjadi satu dengan wilayah pelayanan Puskesmas Werba. Jarak yang ditempuh menuju Puskesmas cukup jauh dengan transportasi darat yang juga masih terbatas, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dilaksanakan di Posyandu dengan dibantu oleh kader posyandu, namun situasi pandemic covid-19 dengan anjuran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala 4 membuat pelayanan posyandu juga di hentikan sementara waktu. Sementara data dari Puskesmas Werba Distrik Wartutin total balita stunting adalah 40,5%. Angka ini masih tergolong tinggi menurut standar yang ditetapkan, karna target capaian penurunan angka stunting pada tahun 2024 diharapkan kurang dari 14%, oleh sebab itu dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam hal ini kader Posyandu yang ada di pelayanan tingkat dasar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada balita yakni dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi melalui edukasi gizi dan deteksi dini. Edukasi gizi yang diberikan dapat menggunakan media edukasi seperti buku saku. Fungsi media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang Kesehatan (Hairiyah et al., 2021; Melati & Afifah, 2021; Rusilanti & Riska, 2021).

Buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk di bawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan yang dapat berisikan tulisan maupun gambar. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi (Elis et al., 2021; Festiawan & Arovah, 2020). Oleh sebab itu Rumusan pertanyaan ini adalah apakah edukasi dengan pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah dan deteksi dini stunting?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting (kerdil) adalah suatu kondisi yang dialami bayi bawah lima tahun (balita) yang memiliki panjang atau tinggi badan yang jika dibandingkan dengan usia lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO). Balita pendek (severe stunting dan stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh balita tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia (Fadhila et al., 2021). Sebanyak 150,8 juta (22,2%) anak balita mengalami stunting yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, memperlambat pertumbuhan dan mempengaruhi perkembangan otak dan dapat menyebabkan berbagai penyakit tidak menular di masa depan. Selain itu, stunting juga berdampak pada kesehatan balita baik jangka pendek maupun jangka panjang. Terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh merupakan dampak jangka pendek yang akan dialami balita stunting. Sedangkan, untuk jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Puspita, 2020).

Orang tua dan kader kesehatan merupakan salah satu stakeholder yang berperan besar dalam penurunan angka stunting. Oleh karena dekatnya posisi kader kesehatan dengan masyarakat, pemahaman mengenai stunting kepada kader perlu ditingkatkan. Penyamaan persepsi dan pemahaman terkait stunting sangat dibutuhkan oleh kader kesehatan dalam menjalankan peran dan tugas pokok serta fungsinya (Rahmadhita, 2020).

Oleh karena itu, pemberian edukasi kepada kader dan orang tua terkait stunting sangat penting dilakukan, mengingat kader kesehatan merupakan stakeholder yang paling memahami karakteristik masyarakat, sehingga diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang baik serta motivasi tinggi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di wilayahnya.

4. METODE

Dalam program kemitraan ini, metode pendekatan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok sasaran melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan dengan menggunakan serta membagikan buku saku pencegahan stunting untuk menambah referensi dan pengetahuan pencegahan stunting sejak dini pada 30 orang tua dan kader dari perwakilan 6 Posyandu bayi dan balita Distrik Wartutin. Tahap persiapan perencanaan kegiatan yang meliputi Identifikasi kebutuhan dengan mendesain dan mencari sumber-sumber mengenai buku saku stunting sebagai perbandingan misalnya dari kesekretariatan negara dan sumber dari Kementerian Kesehatan. selanjutnya dilakukan Identifikasi potensi dan kelemahan yang ada diantaranya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang stunting dengan memberikan menyebarkan angket kepada warga dan kelompok target. Perencanaan kegiatan dituangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari persiapan administrasi, koordinasi dengan mitra pendukung, persiapan sarana prasarana pendukung.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan, meliputi Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah menerima surat tugas, izin dan instruksi oleh direktur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Melakukan koordinasi dan memberikan surat kepada Kepala Distrik Wartutin. Membagikan undangan kepada kelompok sasaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati yaitu pada tanggal 30-31 Agustus 2021, Melakukan pertemuan dengan mengumpulkan kelompok target sasaran, memberikan pelatihan mengenai stunting dan cara deteksi dini sesuai dengan buku saku. Pembagian buku saku kepada kelompok target dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan uji coba buku saku yang diberikan kepada kelompok target.

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Evaluasi peningkatan pengetahuan kelompok sasaran atau kelompok target tentang deteksi dini stunting dengan menggunakan angket dan melalui petugas Puskesmas.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Lokasi tempat pengabdian adalah Distrik Wartutin Fakfak Barat. Distrik Wartutin adalah merupakan Distrik baru yang merupakan pemekaran dari Distrik Werba Fakfak Barat yang terdiri dari 6 kampung, merupakan kawasan pemukiman yang berada di pinggiran pantai. Kampung ini adalah kampung pemekaran dari Distrik Werba yang mengalami perkembangan dengan penduduk yang campuran orang asli Papua dan pendatang. Pemukiman yang dulunya masih hutan, namun dengan adanya program pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak yaitu Gerbang Kaca, kampung ini telah dibangun rumah-rumah penduduk layak huni dengan bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat sehingga kampung ini memberikan pengaruh pada meningkatnya tingkat hunian dan pembebasan lahan jadi pemukiman baru yang ada di kampung Werpigan.

Sebagian besar penduduk di kampung ini bekerja sebagai nelayan karena dekat dengan pantai, juga sebagai petani, selain itu juga ada yang sebagai pegawai negeri sipil yang secara ekonomi berada pada kelas menengah ke bawah. Mobilisasi warga dulu menggunakan motor laut, namun saat ini sudah ada jalan darat yang tembus sampai Kabupaten

Fakfak, sehingga selain motor laut, menuju ke Distrik ini bisa juga dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat/mobil.

kampung dan distrik ini baru saja mengalami pemekaran sehingga belum memiliki Puskesmas dan masih menggunakan pelayanan pada Puskesmas Werba yang letaknya agak jauh. Distrik Wartutin terdiri dari 6 kampung dan hanya memiliki 6 Posyandu bayi dan balita dengan jumlah kader pada masing-masing posyandu ada lima orang sehingga jumlah total kader ada 30 orang. Belum adanya Puskesmas di Distrik ini sehingga perlunya pemahaman kader posyandu dan masyarakat dalam mendeteksi dini keadaan yang beresiko mengganggu kesehatan khususnya kejadian stunting.

Distrik Wartutin termasuk ke dalam salah satu daerah prioritas penanggulangan stunting di Kabupaten fakfak. Hal ini menandakan kasus stunting balita di Kabupaten fakfak tergolong tinggi. Dalam upaya pencegahan dan penanggulangannya, dibutuhkan konvergensi dari berbagai pihak di berbagai tingkatan yang tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan. Para stakeholder perlu memiliki pengetahuan dan persamaan persepsi terkait stunting agar upaya pencegahan dan penanggulangan kasus stunting dapat dilaksanakan secara jelas, terukur, terarah serta selaras.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi

Kader kesehatan sebagai salah satu stakeholder yang memegang peranan penting dalam upaya pencegahan stunting, memiliki posisi yang sangat dekat di masyarakat sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus. Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri, sehingga lebih memahami karakteristik serta keadaan masyarakat di wilayahnya. Peningkatan serta pemahaman terkait stunting kepada kader kesehatan perlu dilakukan, demi meningkatnya derajat kesehatan di masyarakat.

Angka kejadian stunting di Distrik Wartutin ini cukup tinggi yaitu 40,5%, dalam upaya menurunkan angka stunting ini sesuai dengan target capaian di 2024 adalah 14%, maka peningkatan pemahaman warga masyarakat sebagai upaya menurunkan angka kejadian stunting baru adalah merupakan bagian yang sangat penting. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Poltekkes Sorong Prodi D III Keperawatan Fakfak

dengan memberikan buku saku tentang pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama 2 hari, partisipasi dari semua peserta dapat berjalan dengan baik. Hasil evaluasi pengetahuan peserta dalam memahami stunting adalah 85%.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa secara garis besar, pengetahuan mengenai stunting pada kader kesehatan di Distrik Wartutin mengalami peningkatan pasca pemberian edukasi gizi dengan media Buku Saku Mandiri. Hal ini dibuktikan melalui skor jawaban kader, dimana rerata skor post-test adalah 86,29 dan lebih tinggi dibandingkan skor pre-test yaitu 72,8. Presentase peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai stunting meningkat 13.49% lebih tinggi dibandingkan sebelum diberi edukasi oleh Tim Pengabdian.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan, kader kesehatan juga menunjukkan adanya antusiasme pada awal hingga akhir sesi. Pada sesi awal, Tim Pengabdian meminta perwakilan kader untuk berbagi (sharing) mengenai apa saja yang mereka ketahui tentang stunting, dan sebagian besar kader kesehatan yang hadir belum banyak mengetahui mengenai hal tersebut. Pasca pemberian edukasi gizi menggunakan Buku Saku Mandiri, sebagian besar kader menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting.

Setelah diberi stimulus berupa pertanyaan mengenai permasalahan stunting di wilayahnya, sebagian besar kader mampu mengemukakan pokok penyebab masalah tersebut serta merumuskan intervensi yang tepat dalam memperbaiki masalah sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayahnya. Dari adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan nantinya dapat memberikan perubahan terhadap motivasi, sikap dan perilaku kader terkait stunting di wilayahnya.

b. Pembahasan

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari

Pertama Kehidupan (HPK). Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan (Haskas, 2020)

Banyak faktor yang menyebabkan stunting yaitu masalah sosial ekonomi yang rendah, kerawanan pangan (food insecurity), status gizi ibu ketika hamil, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pola asuh anak, status gizi, sanitasi dan ketersediaan air. Pemerintah sebenarnya telah berusaha mencegah dan menanggulangi masalah stunting pada balita melalui berbagai program gizi, baik yang bersifat spesifik maupun sensitif, seperti pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, promosi ASI eksklusif, pemberian suplemen gizi makro dan mikro sampai pemberian bantuan pangan non-tunai. Namun hasilnya belum mampu menanggulangi masalah stunting. Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti antara lain riwayat kehamilan ibu, status gizi balita, riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh dan pengetahuan ibu (Wardita et al., 2021).

Berdasarkan pengabdian masyarakat ini telah didapatkan bahwasanya media sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan gizi pada Ibu dan kader. Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan. Responden mengaku belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting melalui media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, atau jenis media cetak yang lainnya, sehingga peneliti mencoba memberikan informasi tentang gizi melalui media cetak (Dewi & Primadewi, 2021).

Media yang digunakan adalah media cetak berupa buku saku. Buku saku yang diberikan berisi tentang materi gizi seimbang yang didukung oleh gambar dengan ukuran 11x8 cm. Buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk di bawa kemana mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan, dengan keefektifan buku saku tersebut Ibu dan kader dapat memperoleh pengetahuan mengenai stunting. Media cetak merupakan media yang paling dekat dengan Ibu dan kader. Materi cetak juga menempati posisi penting dalam pendidikan kesehatan karena memberikan pesan jelas yang dapat dibawa kerumah. Materi itu efektif dalam memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan ataupun bila memang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi itu sendiri (Baidho et al., 2021).

Materi dan istilah-istilah tentang penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang dimuat dalam buku saku menggunakan kata-kata yang sederhana, selain itu buku saku juga berisi gambar-gambar seperti nyata sehingga responden dapat membaca sekaligus melihat contoh makanan yang bergizi dan penyakit-penyakit yang disebabkan karena kekurangan gizi melalui gambar. Materi buku saku juga memuat contoh dalam bentuk cerita pendek agar responden lebih dapat memahami dan mengerti hubungan antara informasi yang diperoleh mereka dengan masalah mereka sendiri. Menurut (Sagita et al., 2021) Panca indera menentukan berapa banyak informasi yang diserap jika melibatkan mata, telinga disertai diskusi, latihan dan penggunaan, maka informasi akan terserap 90%. Konseling gizi dengan buku saku dapat mempengaruhi penurunan asam urat darah dan asupan purin. Persamaan ini juga dimungkinkan karena faktor pendidikan,

pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang termasuk dalam memanfaatkan informasi tentang gizi (Hadi & Sapii, 2019).

Motivasi yang tinggi diharapkan membentuk karakter kader menjadi lebih bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya sebagai kader kesehatan di masyarakat (Soakakone et al., 2021). sikap adalah kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya sikap meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan agama (Sunartingsih et al., 2020). Media merupakan segala alat fisik yang dapat digunakan untuk menyajikan pesan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan adalah Buku Saku Mandiri. Pada pelaksanaannya, media ini efektif digunakan sebagai alat bantu (tools) dalam mendukung kegiatan edukasi yang digunakan

6. KESIMPULAN

Hasil pegabdian kepada masyarakat dengan cara edukasi dengan pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah dan deteksi dini stunting sebesar 13.49%.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Baidho, F., Wahyuningsih -, Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), Article 1. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/2227>
- Dewi, N. L. M. A., & Primadewi, N. N. H. (2021). Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 55-60. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.55-60>
- Elis, A., Mustari, R., Badawi, B., Marlina, M., & Cakrawati, C. (2021). Relationship of Knowledge and Family Independence To Stunting Incidents In The Working Area of Sabulakoa Health Center of South Konawe Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 85-96. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v3i2.1138>
- Fadhila, A. D., Syam, A., & M, M. K. A. (2021). Pengaruh Pemberian Media Buku Saku Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Siswa Remaja Putri di SMAN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Nursing Inside Community*, 3(3), 74-83. <http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/780>
- Festiawan, R., & Arovah, N. (2020). Pengembangan "Buku Saku Pintar Gizi" Untuk Siswa: Alternatif Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Olahraga. 1, 2020. <https://doi.org/10.32424/1.paju.2020.1.2.2436>
- Hadi, N. S., & Sapii, P. (2019). Tinjauan Pola Asuh Ibu Dan Stunting Pada Anak Umur 12-36 Bulan Di Desa Tolutu Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal Health And Nutritions*, 4(2), 70-76. <https://doi.org/10.52365/jhn.v4i2.171>

- Hairiyah, M., Farisni, T. N., Marniati, M., Safrizal, S., & Reynaldi, F. (2021). Perbedaan Pendekatan Buku Saku dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *JURMAKEMAS (JURNAL MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT)*, 1(1), 70-78. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/3360>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179>
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 61-69. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/JAKAGI/article/view/153>
- Mustamu, A. C., Hasim, N. H., & Khasanah, F. (2020). Pola Asuh Orangtua, Motivasi & Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Papua. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 17-25. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i1.640>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Puspita, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Melalui Edukasi Flipchart 1000 HPK. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 90-95. <https://doi.org/10.32763/juke.v13i2.215>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Edukasi Gizi Yang Sehat Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Sarwahita*, 18(01), 11-27. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.2>
- Sagita, D., Erwina, E., & Ariska, A. (2021). Penyuluhan Stunting Pada Balita, Hubungan Antara Pengeluaran Pangan Dengan Tingkat Asupan Makan. *Jimakukerta*, 1(1), 29-38. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA/article/view/2705>
- Soakakone, M., Jati, S. P., & Kartini, A. (2021). Analisis Komitmen Stakeholder Dalam Kemitraan Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Intervensi Gizi Sensitif. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 286-297. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.1421>
- Sunartiningsih, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66-79. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786>
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189-197. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/126>

- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7-12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Wati, I. F., & Sanjaya, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 103-107. <https://doi.org/10.30604/well.157312021>
- Wijhati, E. R., Nuzuliana, R., & Pratiwi, M. L. E. (2021). Analisis status gizi pada balita stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.1-12>